



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin



Jurnal Homepage:

<https://jurnal.uns.ac.id/nozel>

HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR *MICRO TEACHING* DAN MAGANG KEPENDIDIKAN 3 DENGAN KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU

Hesti Tri Endraningsih¹, Muhammad Akhyar¹, Ngatou Rohman¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Kampus V UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani Nomor 200, Surakarta

Email: hestitriendraningsih@gmail.com

Abstract

This study aims at examining the effect of (1) micro teaching's achievement on readiness to become a teacher in Mechanical Engineering Education Students class of 2014 (2) learning achievement of educational internship 3 on the readiness to become a teacher in Mechanical Engineering Education Students class of 2014 (3) the achievement of micro teaching and education internship 3 jointly on the readiness to become a teacher in Mechanical Engineering Education Students class of 2014. This research is correlational research. The population in this study were all of Mechanical Engineering Education Students class of 2014, and there are 65 students to be population. The sample size taken by simple random sampling technique, and its taken 55 students. Data collection was carried out with documentation for micro teaching's achievement and educational internship 3, and questionnaire method for teacher readiness data. The trial instrument of readiness to become a teacher was carried out in Civil Engineering Education Students class of 2014 in 30 students.. Data analysis techniques using partial correlation and multiple linear regression. Testing and analyzing data using SPSS software version 21.0. The results show that (1) there is a significant positive relationship between micro teaching's achievement with the readiness to become a teacher in Mechanical Engineering Education Students class of 2014; (2) there is a significant positive relationship between the achievement of educational internship 3 and the readiness to become a teacher in Mechanical Engineering Education Students class of 2014; (3) there is a significant positive relationship between the achievement of learning micro teaching and education internship 3 with the readiness to become a teacher for Mechanical Engineering Education Students class of 2014.

Keywords: *achievement of education internship 3, achievement of learning micro teaching, readiness to become a teacher*

A. PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik merupakan sosok terpenting untuk menyelenggarakan manajemen sumber daya manusia dalam sistem pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mempunyai keterampilan mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mempunyai kewajiban untuk mencetak tenaga pendidik yang kompeten. Hal ini sesuai dengan visi dan misi FKIP yaitu mencetak tenaga pendidik yang berkarakter dan cerdas. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, lulusan FKIP UNS dibekali seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Salah satu upaya mendidik calon guru untuk menjadi guru kompeten yaitu dengan membekali seperangkat kompetensi yang diperlukan. Husein (2017:22) mengatakan guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dikerjakan sembarang orang tanpa keahlian. Untuk siap menjadi guru profesional tidak cukup hanya dengan bekal teori pengetahuan melainkan harus ada praktik-praktik untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.. Praktik mengajar diperoleh mahasiswa calon guru pada mata kuliah micro teaching dan magang kependidikan 3.

Micro teaching adalah kegiatan mengajar yang segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan (Barnawi & Arifin : 2015: 16). Praktik micro teaching ini diperoleh mahasiswa FKIP UNS di semester 6 sebelum melaksanakan magang kependidikan 3. Mata kuliah micro teaching mempelajari hal-hal terkait dengan teknik pembelajaran, berbagai keterampilan mengajar, model dan metode pembelajaran, media dan alat ajar, serta penyusunan perangkat mengajar.

Berdasarkan pengamatan langsung pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS angkatan 2014, mahasiswa mengalami permasalahan dalam melaksanakan praktik micro teaching. Banyak mahasiswa yang tidak serius dalam praktik mengajar. Keadaan ini karena mahasiswa mengajar di depan teman sendiri sehingga kurang menghayati peran sebagai guru. Selain itu, sedikitnya alokasi waktu mengajar, yaitu sekitar 3-5 kali selama satu semester dirasa kurang sehingga mahasiswa tidak mendapatkan bekal yang cukup untuk praktik mengajar yang lebih nyata pada magang kependidikan 3 di sekolah mitra.

Magang kependidikan 3 adalah suatu program pelatihan yang diberikan kepada calon-calon pendidik penerus bangsa dengan menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru profesional. Magang kependidikan 3 dilaksanakan secara berkelanjutan untuk

mengimplementasikan hasil belajar pada setiap semester serta dalam praktik pelaksanaan mengajar calon guru didampingi oleh guru pamong. Pengalaman mengelola kelas ketika melaksanakan magang kependidikan 3 diharapkan dapat menambah kesiapan mahasiswa menjadi calon pendidik yang kompeten dalam aspek kognitif (segi pengetahuan), aspek psikomotor (segi keterampilan), dan aspek afektif (segi sikap).

Berdasarkan pengamatan secara langsung, mahasiswa mengalami masalah kurangnya bekal pengetahuan tentang ilmu keguruan dan minimnya pengalaman praktik mengajar. Selain itu, mahasiswa praktikan, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2014, masih kebingungan dalam menyusun bahan ajar dan perangkat pengajaran lainnya. Mahasiswa sering grogi dan tidak percaya diri ketika diberikan kesempatan memimpin kelas. Mahasiswa kurang lihai dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan saat mengajar, padahal seharusnya pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan model dan metode pembelajaran, juga keterampilan mengajar di depan kelas telah dipelajari ketika mahasiswa menempuh mata kuliah *micro teaching* di semester VI.

Dari sekian banyak masalah yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan magang kependidikan 3, mahasiswa dinilai kurang siap untuk memimpin suatu pembelajaran. Hal ini

dibuktikan dengan prestasi magang kependidikan 3 pada mahasiswa Program Studi PTM FKIP UNS angkatan 2014. Sebanyak 44,6% mahasiswa mendapatkan nilai kurang dari rata-rata, bahkan ada satu mahasiswa yang memperoleh nilai C. Banyaknya masalah yang dihadapi saat mahasiswa melaksanakan magang kependidikan 3 mengindikasikan kurangnya kesiapan mahasiswa menjadi seorang pendidik. Kesiapan menjadi guru dirumuskan mengacu pada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan fakta dan fenomena di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara mata kuliah *micro teaching* dan magang kependidikan 3 dengan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Artikel ini bertujuan untuk menyampaikan hasil penelitian mengenai hubungan antara prestasi belajar *micro teaching* dan magang kependidikan 3 dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2014.

Kesiapan Menjadi Guru

Salah satu tujuan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah mencetak lulusan yang siap menjadi tenaga pendidik bangsa. Kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan menghadapi situasi dan kondisi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut dapat menguasai kelas dan mampu merespon serta menanggapi peserta didik sehingga

pembelajaran berjalan efektif. *Effective teaching is underpinned by sound knowledge and skill in domains such as planning, explanations and instructions, classroom management, questioning techniques and assesment for learning* (Borg, Clifford, & Phyu, 2018). Suatu pembelajaran yang efektif didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang baik, seperti perencanaan pembelajaran, penjelasan dan instruksi dalam kelas, manajemen kelas, teknik bertanya, dan pemberian nilai. Hal ini berarti dalam menyelenggarakan suatu pembelajaran sangat diperlukan kesiapan.

Kesiapan dapat diartikan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya mampu untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2013:113). Menurut Hamalik (2008:94), kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perseorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional.

Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam menyelenggarakan manajemen sumber daya manusia. Guru bisa dikatakan tenaga pendidik yang mempunyai tugas utama menciptakan generasi yang lebih baik. Selaras dengan ini, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan formal. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang melakukan tugas utamanya untuk membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur dan untuk menciptakan generasi yang lebih baik (Maulida & Sunarto, 2017:4).

Kesiapan menjadi guru sangat penting untuk dimiliki oleh calon guru sebelum terjun dalam dunia pendidikan yang sebenarnya. Mahasiswa keguruan selain dibekali dengan pengetahuan juga dibekali dengan pengalaman-pengalaman mengajar sehingga menambah kesiapan mahasiswa menjadi guru. Ni'mah (2014:337) berpendapat kesiapan menjadi guru dapat dicapai oleh mahasiswa apabila mampu menyelesaikan tugas-tugas guru dan dapat menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mengenai kesiapan menjadi guru, Murtiningsih (2014:16) mengatakan kesiapan menjadi guru dapat diukur melalui tiga aspek, yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Kesiapan menjadi guru ditandai dengan terkuasainya empat kompetensi keguruan. Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa kompetensi dasar seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian seorang guru, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh oleh guru melalui pendidikan profesi.

Magang Kependidikan 3

Magang kependidikan 3 merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan calon guru profesional. Tujuan akhir dari kegiatan magang kependidikan 3 adalah membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik (UP2KTM, 2017:7). Setelah magang kependidikan 3 diharapkan agar mahasiswa merasakan langsung proses pembelajaran dan memantapkan jati diri pendidik, dengan menjadi asisten guru melalui serangkaian kegiatan.

Magang kependidikan 3 termasuk mata kuliah yang menjadi syarat dalam pendidikan prajabatan guru sebelum nantinya mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Magang kependidikan 3 dirancang dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa keguruan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah. Magang kependidikan 3 juga melatih mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan nyata pendidikan. Magang kependidikan 3 dilaksanakan sebagai langkah pembentukan profesi kependidikan, dimana setiap mahasiswa praktikan diwajibkan mengadakan observasi dan latihan mengajar terbimbing di sekolah mitra.

Micro Teaching

Micro teaching adalah mata kuliah wajib yang ditempuh mahasiswa semester enam Strata satu (S1) pendidikan keguruan. Mata kuliah ini mempelajari berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. *Micro teaching* dapat diartikan sebagai suatu konsep pelatihan yang dapat dipakai dalam berbagai tahap pengembangan kompetensi dan profesi tenaga kependidikan dan keguruan (Helmiati, 2013:17). Menurut Asril (2015:43) *micro teaching* adalah cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Selain itu menurut Asril (2015: 42) *micro teaching* adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk memperoleh pengalaman-pengalaman berdiri di depan kelas sehingga melatih kemampuan bertindak sebagai administrator pengajaran.

Tentang *micro teaching*, Ralph (2014) mengatakan bahwa *micro teaching* merupakan alat pedagogik yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar. Dengan kata lain *micro teaching* melatih mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya. Ada delapan komponen keterampilan mengajar yang perlu dimiliki oleh seorang guru dan menjadi materi yang harus dikuasai calon guru pada mata kuliah *micro teaching* (Barnawi dan Arifin, 2015:127). Komponen-komponen itu antara lain, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan materi, keterampilan mengajakan variasi dalam

mengajar, keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, keterampilan bertanya kepada siswa, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan keterampilan mengajar kelompok kecil, keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil

Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2011:9). Sekolah merupakan tempat belajar formal yang disediakan untuk kepentingan umum. Dalam pelaksanaan belajar di sekolah, siswa akan mendapatkan penghargaan sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Salah satu bukti penghargaan peserta didik di sekolah adalah prestasi belajarnya. Virina (2008: 13) berpendapat prestasi belajar menyangkut seberapa jauh capaian peserta didik dalam melakukan aktivitas pendidikannya. Prestasi belajar dapat dikatakan bukti usaha yang telah dilakukan selama menempuh suatu proses pembelajaran. Menurut Mareta (2012:9) prestasi belajar merupakan kecakapan nyata seseorang yang diukur dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama proses belajar mengajar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ada penelitian korelasional karena bertujuan untuk

NOZEL Volume 02 Nomor 01, Februari 2020, 01 – 10
DOI : <https://doi.org/10.20961/nozel.v1i3.50755>

mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu prestasi belajar micro teaching dan prestasi magang kependidikan 3, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi untuk variabel prestasi belajar micro teaching dan magang kependidikan 3, dan teknik angket untuk variabel kesiapan menjadi guru.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Kampus V UNS, Jalan Jendral Ahmad Yani, Nomor 200A, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Surakarta berjumlah 65 mahasiswa. Cara pengambilan sampel menggunakan tabel *Isaac & Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel berjumlah 55 mahasiswa dan diambil dengan teknik *simple random sampling*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain, uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat (uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas), dan uji hipotesis (analisis regresi parsial dan analisis regresi linier berganda).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu melalui serangkaian pengujian, antara lain uji validitas, uji reliabilitas, dan uji prasyarat (uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas).

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kualitas instrumen. Rumus *Product Moment* dari Pearson digunakan untuk pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini. Pengujian dibantu dengan program SPSS Versi 21.0. Hasil pengujian menunjukkan 10 dari 69 pernyataan kuesioner kesiapan menjadi guru tidak valid.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat mengukur secara konstan apabila dilakukan berulang kali pada subyek yang sama. Pengujian dibantu dengan program SPSS Versi 21.0. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,959, sehingga kuesioner kesiapan menjadi guru reliabel.

Uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $p_{value} > 0,05$. Hasil uji normalitas variabel prestasi belajar *micro teaching* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,108; variabel prestasi magang kependidikan 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,455; dan untuk variabel kesiapan menjadi guru

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,744. Dari hasil uji normalitas, ketiga variabel mempunyai data yang normal.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ dan tidak linier apabila signifikansi pada *linearity* $> 0,05$. Penelitian ini dibantu program SPSS Versi 21.0 dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linieritas prestasi belajar *micro teaching* dan kesiapan menjadi guru menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Sedangkan untuk variabel prestasi magang kependidikan 3 dan kesiapan menjadi guru menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil pengujian antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Pengujian ini dibantu dengan program SPSS Versi 21.0. Hasil pengujian dikatakan bebas multikolinieritas apabila *variant inflation factor* (VIF) $< 10,00$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji multikolinieritas antara variabel prestasi belajar *micro teaching* dan magang kependidikan 3 memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,820 dan nilai VIF sebesar 1,219. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua variabel bebas dari multikolinieritas.

Uji prasyarat analisis telah dilaksanakan dan memenuhi kriteria untuk pengujian hipotesis, yaitu data berdistribusi normal, variabel bebas dan variabel terikat berhubungan linear, serta variabel terbebas dari multikolinieritas. Uji hipotesis dilaksanakan dengan bantuan *software* SPSS Versi 21.0. Hubungan kedua variabel yang diuji dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Hubungan Prestasi Belajar *Micro Teaching* dengan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi parsial yang dibantu oleh aplikasi SPSS Versi 21.0. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Apabila nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila $p_{value} < 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,337 > 0,266$) dengan nilai signifikansi 0,013. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan prestasi belajar *micro teaching* dan kesiapan menjadi guru dinyatakan positif dan signifikan. Artinya, pada hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semakin tingginya prestasi yang didapat dari mata kuliah *micro teaching* mengindikasikan kesiapan menjadi guru yang lebih tinggi juga. Sebaliknya, makin rendah prestasi belajar *micro teaching* maka semakin

menurun juga kesiapan menjadi guru seorang mahasiswa. Besar hubungan prestasi belajar *micro teaching* dan kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari perhitungan sumbangan efektif. Besar sumbangan efektif *micro teaching* dengan kesiapan menjadi guru yaitu 15%. Hal ini mengindikasikan kurang efektifnya pelaksanaan *micro teaching*. Mahasiswa kurang optimal dalam mengikuti pelaksanaan mata kuliah *micro teaching* yang bertujuan untuk melatih, mempersiapkan, dan membekali mahasiswa dalam mengajar.

Hubungan Prestasi Magang Kependidikan 3 dengan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi parsial yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 21.0. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Apabila nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Koefisien korelasi dinyatakan signifikan apabila $p_{value} < 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,480 > 0,266$) dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga pada hipotesis kedua H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan prestasi magang kependidikan 3 dan kesiapan menjadi guru dinyatakan positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi prestasi yang diperoleh pada program magang kependidikan 3 maka semakin meningkat pula kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru. Sebaliknya,

semakin rendah prestasi magang kependidikan 3, maka semakin turun juga kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru. Besarnya hubungan antara prestasi magang kependidikan 3 dengan kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari perolehan perhitungan sumbangan efektif, yaitu 27,03%.

Hubungan Prestasi Belajar *Micro Teaching* dan Magang Kependidikan 3 Secara Bersama-sama dengan Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2014

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 21.0. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf kelasahan 5%. Hubungan dikatakan positif apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Pada analisis ini diperoleh hasil nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,8 dengan harga F_{tabel} sebesar 3,18, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya hubungan antara prestasi belajar *micro teaching* dan magang kependidikan 3 dengan kesiapan menjadi guru dinyatakan positif dan signifikan. Artinya, pada hipotesis ketiga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Model regresinya adalah $Y = -75,076 + 1,345X_1 + 2,018X_2$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,42. Nilai ini diubah dalam bentuk persen yang menunjukkan sumbangan

total variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 42%, sehingga besar sumbangan efektif dari prestasi *micro teaching* dan magang kependidikan 3 terhadap kesiapan menjadi guru yaitu 42% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh yang ditimbulkan dapat dilihat melalui hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Sumbangan efektif yang ditimbulkan dari prestasi belajar *micro teaching* sebesar 15%, sementara sumbangan efektif dari magang kependidikan 3 sebesar 27,03%, sehingga dapat disimpulkan sumbangan prestasi magang kependidikan 3 lebih besar dari sumbangan yang diberikan oleh variabel prestasi belajar *micro teaching*. Selain sumbangan efektif, pengaruh dapat pula dilihat dari sumbangan relatif. Sumbangan relatif dari *micro teaching* yaitu 35,71% dan sumbangan relatif dari magang kependidikan 3 sebesar 64,36%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan prestasi belajar *micro teaching* dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2014.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan prestasi magang kependidikan 3 dengan

kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2014.

3. Terdapat hubungan positif yang signifikan prestasi belajar *micro teaching* dan magang kependidikan 3 secara bersama-sama dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Z. (2015). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Barnawi & Arifin. (2015). *Micro Teaching*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Borg, S., Clifford, I., & Htut, K. P. (2018). Having an EfECT : Professional development for teacher educators in Myanmar. *Teaching and Teacher Education*, 72, 75-86. Diperoleh pada 10 Februari 2018, dari <https://doi.org/10.1016/j.tate>.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Maulida Fajari Ningsih, Sunarto, J.A.N. (2017). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Peran Guru Pamong Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 FKIP Universitas Sebelas Maret. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 1-15.
- Murtiningsih, Y. J., Susilainingsih, & Sohidin. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru, 2(3), 323-337.
- Ni'mah, F.U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, *Economic Education Analysis Journal* 3 (2).
- Ralph, E.G. (2014). The Effectiveness of Microteaching: Five Years Findings. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (7), 17-28.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- UP2KTM. (2017). *Panduan Magang Kependidikan 3*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.